




## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PECAHAN SEDERHANA MENGGUNAKAN MEDIA KONKRIT DI KELAS III MI AL – MUTTAQIN MUNCIN**

**Pourisah<sup>1</sup>, Imron Rosidi<sup>2</sup>**

Universitas Terbuka<sup>1,2</sup>

Email Korespondensi: [pourisah99@gmail.com](mailto:pourisah99@gmail.com) 

### **Info Artikel**

#### **Histori Artikel:**

#### **Masuk:**

20 November 2022

#### **Diterima:**

28 November 2022

#### **Diterbitkan:**

30 November 2022

#### **Kata Kunci:**

Permasalahan  
Kemampuan;  
Membaca;  
Sekolah Dasar;  
Kelas Tinggi.

### **ABSTRAK**

Membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki setiap individu dan biasanya kemampuan ini sudah dilatih sejak dini. Dengan memiliki kemampuan membaca, berbagai pengetahuan lainnya dapat diperoleh dengan mudah. Kemampuan membaca erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa dan dapat mempengaruhi aspek lainnya seperti kemampuan mengkomunikasikan ide dan gagasan. Tujuan membaca pada kelas rendah adalah untuk menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, mengupayakan agar siswa dapat mengenal dan membaca huruf demi huruf, kata demi kata, dan kalimat demi kalimat dengan lafal yang tepat dan lancar. Adapun tujuan membaca pada kelas tinggi adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Penelitian dengan pendekatan kajian literatur ini bertujuan untuk mengkaji akar penyebab permasalahan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar kelas tinggi dan menemukan solusinya.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran dapat terselenggara dengan baik sangat bergantung pada keberadaan seorang guru, terlebih lagi dalam proses belajar mengajar pada tingkat Sekolah Dasar. Keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar dan mengajar merupakan salah satu faktor penyebab keberhasilan pada hasil belajar seorang peserta didik. Sehingga apabila seorang guru cukup keberadaannya di dalam sebuah sekolah tentu hal membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sedangkan bila sebaliknya keberadaan guru terbilang kurang dalam sebuah sekolah tentunya hal ini juga memberi pengaruh terhadap capaian tujuan dari berbagai proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Di dalam dunia pendidikan, belajar dan pembelajaran merupakan sebuah proses atau sistem yang membutuhkan perantara untuk dapat tersalurnya materi kepada peserta didik, perantara yang dimaksud disini tidak lain adalah seorang guru yang tugasnya bukan hanya menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik tapi juga mencakup sebagai pengelola dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan proses belajar dan mengajar guru harus paham tentang kebutuhan peserta didiknya dan mencari alternatif pemecahan masalahnya. Oleh karena itu, seorang guru tidak dituntut hanya untuk mampu menyampaikan materi, menguasai materi, dan mengadakan evaluasi tetapi seorang guru



dituntut juga harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya guna membantu peserta didik tersebut menggapai tujuan belajarnya. Proses kegiatan belajar mengajar yang berhasil dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang melampaui dari nilai ambang batas yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Pengukuran tingkat keberhasilan seorang peserta didik terhadap proses kegiatan belajar dan mengajar yang telah dilakukan sekaligus dipergunakan juga untuk mengukur keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya yaitu mengajar. Tingkat keberhasilan peserta didik tidak semata-mata terbentuk begitu saja tanpa adanya proses perbaikan sebelumnya. Alat peraga atau media serta pendekatan yang digunakan seorang guru merupakan alternatif untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang berkesan bagi peserta didik dan diyakini dapat membuat hasil belajar peserta didik maksimal. Dengan melihat begitu pentingnya tindakan seorang guru dalam proses belajar mengajar maka sudah sepatutnya sebagai seorang guru harus merefleksikan diri dan perlu menyadari bahwa setiap langkah yang dilakukan di dalam pembelajaran adalah sebuah hal yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik atau bukan hal yang dapat memberi dampak kerugian bagi peserta didik. Lebih lanjut IGK Wardani, dkk (2002:14) mengemukakan “Kepedulian guru terhadap kualitas pembelajaran yang dikelolanya merupakan awal dari munculnya masalah yang perlu dicari jawabannya”.

Sebagian peserta didik beranggapan bahwa matematika adalah sebuah pelajaran yang menakutkan. Dengan pandangan yang mereka miliki mereka seolah-olah dipaksa untuk menyukai dan mengikuti pelajarannya sampai dengan selesai. Pada kenyataannya matematika adalah pelajaran yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari sama seperti pelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya. Pembelajaran Matematika sudah sepatutnya untuk direvisi tentang pola penyampaiannya sedini mungkin karena matematika adalah modal utama atau modal dasar yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam masalah angka dan perhitungan. James dan James (Erman Suherman, 2001), mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Namun ada pula kelompok lain yang beranggapan bahwa matematika adalah ilmu yang dikembangkan untuk matematika itu sendiri.

Dalam praktiknya masih banyak guru menyampaikan materi pembelajaran matematika hanya dengan ceramah sehingga ilustrasi yang ditangkap oleh peserta didik juga masih abstrak. Hal inilah yang menyebabkan sebagian peserta didik menjadi tidak tertarik dan efeknya pun berdampak kepada hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwa perlu adanya perbaikan terhadap pola pembelajaran matematika dengan tujuan mudah untuk dipahami oleh peserta didik dengan memanfaatkan media yang sederhana, seperti media konkrit. Pengertian media benda konkrit juga dapat diartikan alat peraga seperti yang dikemukakan oleh Subari (1994:95), bahwa “alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang sangat jelas tentang pelajaran yang diberikan.” Selanjutnya Subari juga menjelaskan bahwa ditinjau dari sifatnya alat peraga dibedakan menjadi tiga, yaitu: alat-alat peraga yang asli, alat-alat peraga dari benda pengganti, alat-alat yang terbuat dari benda abstrak.

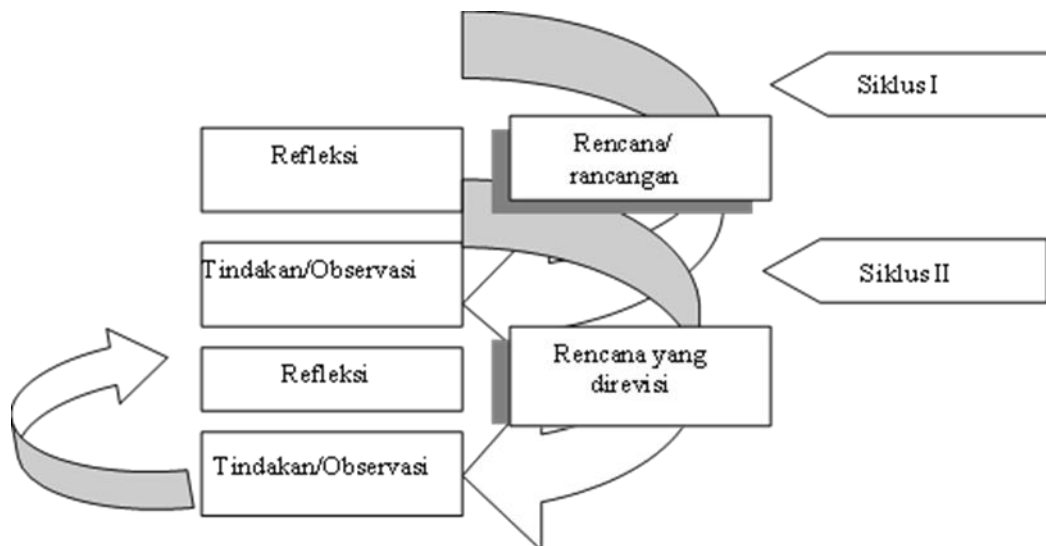
Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang telah peneliti tentukan. Dalam kasus ini peneliti menggunakan media konkrit untuk mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan mengenal pecahan sederhana kelas III

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muttaqin Muncin, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023 Semester Ganjil. Dengan menggunakan media yang konkrit pada materi mengenal pecahan sederhana diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih maksimal.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas.



**Gambar 1.** Alur PTK Kemmis dan Taggart

Data-data yang telah terkumpul selama melakukan penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat di ambil secara langsung dari hasil tes peserta didik terhadap soal-soal evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus. Hal ini tentunya bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Penskoran hasil tes dilakukan dengan cara menganalisis pekerjaan peserta didik yang berbentuk subyektif dengan berpedoman kepada kunci jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa yang mencapai ketuntasan adalah siswa yang memperoleh nilai di atas ambang batas yang telah di tetapkan oleh sekolah yaitu 60 untuk pelajaran Matematika.

Hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil jika peserta didik menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan



60 adalah peserta didik yang tuntas dalam belajarnya. Penelitian ini akan dihentikan apabila perolehan nilai-nilai peserta didik telah memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 60, atau minimal mencapai katagori baik yaitu pada rentang 71-84%. Berikut ini tabel kriteria tingkat ketuntasan keberhasilan penelitian, yaitu:

**Tabel 1.** Rentang Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Rentang Persentase (%)	Katagori
1	86 – 100 %	Amat Baik (A)
2	71 – 85 %	Baik (B)
3	56 – 70 %	Cukup (C)
4	36 – 55 %	Kurang (D)
5	0 – 35 %	Sangat Kurang (E)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penggunaan media konkrit untuk menjelaskan materi pecahan sederhana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi pada penelitian perbaikan di siklus I hasil yang didapatkan belum begitu maksimal. Dimana kriteria yang diharapkan adalah dengan rata-rata ketuntasan minimal yaitu 85%. Sedangkan pada siklus I hanya mencapai 53% saja atau sekitar 8 orang, sedangkan ada 47% atau setara 7 orang peserta didik yang belum tuntas dalam tes formatif yang diberikan. Untuk lebih jelas tingkat keberhasilan tindakan perbaikan pada siklus I ini akan di paparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Tingkat Keberhasilan Siswa Siklus I

Siklus	Jumlah Siswa	KKM	Banyak Siswa		Persentase	
			L	BL	L	BL
Siklus I	15	70	8	7	53%	47%

### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian harus merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah. Penulisan rujukan dalam badan artikel dan dalam daftar pustaka berdasarkan kaidah yang dikeluarkan oleh *American Psychological Association* (APA) Edisi keenam yang terbit pada tahun 2010. Dengan memaksimal media konkrit dalam pembelajaran pada tindakan perbaikan siklus II di dapatkan perubahan tingkat keberhasilan siswa yang cukup baik pada materi pecahan sederhana di kelas III. Pada tindakan perbaikan di siklus II di dapatkan hasil 15 dari 15 siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang sangat baik. Ketuntasan belajar pada tindakan perbaikan di siklus II ini mencapai 100%. Untuk lebih jelas berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Tingkat Keberhasilan Siklus II

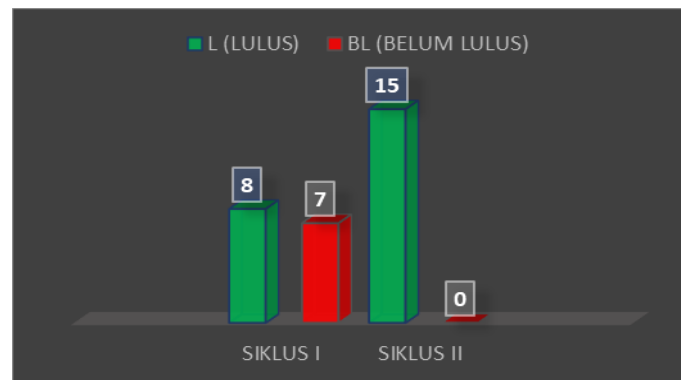
Siklus	Jumlah Siswa	KKM	Banyak Siswa		Persentase	
			L	BL	L	BL
Siklus II	15	70	15	0	100 %	0 %

Pada kegiatan penelitian perbaikan yang dilakukan peneliti di MI Al-Muttaqin Muncin di kelas III dengan materi Pecahan Sederhana menggunakan media konkrit, disetiap masing-masing siklusnya mengalami peningkatan. Berikut akan peneliti paparkan dalam bentuk tabel dan diagram:

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Per Siklus

Siklus	Jumlah Siswa	KKM	Banyak Siswa		Persentase	
			L	BL	L	BL
<b>Siklus I</b>	15	70	8	7	53 %	47 %
<b>Siklus II</b>	15		15	0	100 %	0 %

Berdasarkan hasil paparan tabel 4 di atas diperoleh penjelasan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan hasil keberhasilan peserta didik. Pada siklus I dengan jumlah siswa 15 hanya 8 peserta didik yang tuntas atau setara dengan 53% , karena masih dianggap kurang maksimal peneliti mencoba untuk melanjutkan ke siklus II dengan perolehan hasil 15 dari 15 peserta yang tuntas dalam belajarnya atau 100% siswa mengalami ketuntasan dalam belajar. Berikut digaram perbandingan hasil tingkat keberhasilan penelitian perbaikan per siklus Gambar 1 – Diagram Perbandingan Hasil belajar Per Siklus.



**Gambar 2.** Diagram Perbandingan Hasil belajar Per Siklus

Berdasarkan ketuntasan belajar yang disampaikan pada digaram di atas diperoleh penjelasan bahwa adanya peningkatan dari siklus I dan Siklus II. keberhasilan-keberhasilan tersebut berhasil diperoleh karena peneliti terus berupaya memperbaiki hasil temuan pada refleksi yang dilakukan peneliti bersama dengan teman sejawat dan kepala sekolah. Selain itu peneliti juga berupa mengoptimalkan penggunaan media konkrit di dalam kegiatan penelitian perbaikan di mata pelajaran matematika dengan materi pecahan pada siswa kelas III MI Al-Muttaqin Muncin di semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil pembelajaran yang cukup maksimal. Dengan perolehan mencapai nilai rata-rata keberhasilan sampai dengan 100% sudah cukup membuktikan bahwa media konkrit dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, karena hasil yang di dapatkan sudah cukup memuaskan peneliti, maka dari itu peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah sehingga diperoleh kesepakatan untuk menghentikan siklus berikutnya



## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di poin Hasil dan Pembahasan diperoleh hasil bahwa media konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Muttaqin Muncin pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan pecahan sederhana di semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Ketuntasan hasil belajar dapat di lihat dari masing-masing perolehan tes formatif yang diberikan di setiap siklus. Pada siklus I hasil belajar rata-rata siswa kelas III mencapai 53%, atau 8 dari 15 siswa telah melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan pada siklus II terjadi perubahan hasil belajar yang cukup signifikan yaitu 100% peserta didik memperoleh nilai yang telah melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal.

Setelah melalui setiap proses yang terdapat di masing-masing siklus, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Di antaranya yaitu; (1) Penggunaan media konkrit adalah alternatif yang relevan digunakan untuk menjelaskan materi pecahan sederhana di kelas III SD/MI. Terbukti saat digunakan hasil belajar siswa meningkat. (2) Sebagai pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain dan memilih media pembelajaran agar lebih mengunggah ketertarikan peserta didik dalam proses belajar mengajar. (3) Pendidik perlu mencari tahu kebutuhan siswa sebelum menyusun rancangan pembelajaran, agar media dan alat peraga yang digunakan tepat sasaran, atau tidak bertolak belakang dengan kebutuhan siswa. (4) Perlu adanya dilakukan refleksi setiap selesai pembelajaran guna untuk mengetahui temuan-temuan yang dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., & Asran, M. (2015). Penggunaan Media Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6).
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., & Laili, R. N. (2022). *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Nasution, M. K. (2017). Karya ilmiah. Teknik Penulisan Karya Ilmiah, 2.
- Ibrahim, D. S. M., & Kudsiah, M. (2017). *Pengembangan Pendidikan Matematika SD* (Vol. 1). Universitas Hamzanwadi Press.
- Nasrun, A. R., & Nasrun, A. R. (2015). *Psikologi Belajar*. Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 6, 56878.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018, July). *Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (Vol. 1). UMMPress.
- Yeni, E. M. (2015). *Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar* (JUPENDAS), 2(2).